

Konsep dan Ruang Lingkup Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Rahdatul Syifa Nasyiroh¹, Filza Damira², Baihaki Al Hakim³, Riska Sawitri⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12510124058@students.uin-suska.ac.id, 12510123279@students.uin-suska.ac.id, 12510113539@students.uin-suska.ac.id, riskasawitry@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

The science of Tajwid is the basic science of reading the Al-Qur'an correctly, fluently and according to the rules, which includes the pronunciation of letters from their makhraj (where they come out) and their properties. Linguistically, tajwid means improving reading, while in terms it includes haqul letters (the original nature of letters and makharijul letters) and mustahaqul letters (additional laws such as mad, ghunnah, and others). Its scope is divided into two: haqul letters which must be present in every letter, and mustahaqul letters which appear conditionally (for example izhar, ikhfa', idgham, iqlab, qalqalah). The aim of studying it is to read the Qur'an in a tartil manner like the teachings of Rasulullah SAW, guard against pronunciation errors that can change the meaning, and protect the reading from changes. The law is fardhu kifayah to study, but fardhu 'ain is to read the Koran according to its rules. Various types of reading laws include: (1) Nun sukun/tanwin (5 laws: izhar halqi, idgham bighunnah/bilaghunnah, ikhfa', iqlab); (2) Mim/nun bertasydid/ghunnah; (3) Mim sukun (idgham mimi, ikhfa' syafawi, izhar syafawi); (4) Al-Ta'rif (qomariyah and syamsiyah); and (5) Mad thabi'i (2 harakat long). This understanding is crucial for Muslims to make reading the Koran a perfect worship, with references from various sources such as Amir (2019), Wahyudi (2007), and Nur'aini (2020).

Keywords: *Tajwid science, haqul letters, mustahaqul letters, reading laws, Al-Qur'an.*

ABSTRAK

Ilmu Tajwid merupakan ilmu dasar membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai kaidah, yang mencakup pengucapan huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya) beserta sifat-sifatnya. Secara bahasa, tajwid berarti memperbaiki bacaan, sementara secara istilah meliputi haqul huruf (sifat asli huruf dan makharijul huruf) serta mustahaqul huruf (hukum tambahan seperti mad, ghunnah, dan lainnya). Ruang lingkungannya terbagi dua: haqul huruf yang wajib ada pada setiap huruf, dan mustahaqul huruf yang muncul kondisional (misalnya izhar, ikhfa', idgham, iqlab, qalqalah). Tujuan mempelajarinya adalah membaca Al-Qur'an secara tartil seperti ajaran Rasulullah SAW, menjaga dari kesalahan pelafalan yang dapat ubah makna, serta memelihara bacaan dari perubahan. Hukumnya fardhu kifayah untuk mempelajari, tetapi fardhu 'ain untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Macam-macam hukum bacaan meliputi: (1) Nun sukun/tanwin (5 hukum: izhar halqi, idgham bighunnah/bilaghunnah, ikhfa', iqlab); (2) Mim/nun bertasydid/ghunnah; (3) Mim sukun (idgham mimi, ikhfa' syafawi, izhar syafawi); (4) Al-Ta'rif (qomariyah dan syamsiyah); serta (5) Mad thabi'i (panjang 2 harakat). Pemahaman ini krusial bagi umat

Islam untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai ibadah sempurna, dengan referensi dari berbagai sumber seperti Amir (2019), Wahyudi (2007), dan Nur'aini (2020).

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, haqqul huruf, mustahaqqul huruf, hukum bacaan, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an al-Karim bukan hanya kitab suci, melainkan mukjizat abadi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup, penyembuh hati, dan sumber rahmat bagi alam semesta. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membacanya dengan tartil, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Muzzammil ayat 4: “*Atau lebih lagi (bacalah Al-Qur'an) dengan tartil*” (QS. Al-Muzzammil: 4). Tartil di sini mencakup bacaan yang fasih, jelas, dan benar sesuai kaidah, yang tidak mungkin tanpa penguasaan Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tata cara membunyikan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari makhrajnya (tempat keluarnya) beserta sifat-sifatnya, sehingga bacaan terhindar dari kekurangan atau kelebihan (Vadlyla Maarif dkk., 2018; Muhammad Amri Amir, 2019).

Secara bahasa Arab, *tajwid* berasal dari kata *jawwada* yang artinya memperbaiki, menyempurnakan, atau menghias bacaan. Secara istilah syar'i, *tajwid* adalah ilmu yang menjelaskan *haqqul huruf* (sifat asli huruf seperti tebal-rendah, dengung, dan makharijul huruf) serta *mustahaqqul huruf* (hukum-hukum yang timbul akibat pertemuan huruf, seperti mad, ghunnah, izhar, ikhfa', idgham, iqlab, qalqalah, dan al-ta'rif) (Mohammad Wahyudi, 2007; Marzuki & Sun Chirol Ummah, 2015). Tanpa Ilmu Tajwid, bacaan Al-Qur'an bisa menjadi tidak jelas – misalnya huruf berdengung dibaca jelas atau sebaliknya, panjang dibaca pendek, tebal dibaca tipis – sehingga berpotensi mengubah makna ayat, yang merupakan dosa besar.

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah *fardhu kifayah*, yaitu kewajiban kolektif umat Islam; jika sudah ada yang menguasainya, gugurlah kewajiban orang lain. Namun, membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya adalah *fardhu 'ain*, wajib individu, karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang dibaca sebagai ibadah (Sutarto Hadi dkk., 2021). Tujuan utamanya adalah memelihara bacaan dari kesalahan, meniru bacaan Rasulullah SAW, dan mencapai kefasihan tartil. Ruang lingkupnya luas, mencakup 28 huruf hijaiyah dengan 17 makhraj dan 5 sifat mutlak plus 10 sifat relatif, serta puluhan hukum bacaan spesifik (Nur'aini, 2020).

Di era modern, minimnya pengajaran Tajwid menyebabkan banyak muslim – terutama generasi muda – membaca Al-Qur'an secara asal-asalan, akibat kurangnya guru mutqin atau media pembelajaran efektif. Hal ini mengancam kemurnian Al-Qur'an, sebagaimana diperingatkan ulama seperti Imam Asy-Syaukani. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang Ilmu Tajwid menjadi krusial untuk menjaga warisan Islam.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), menganalisis konsep Ilmu Tajwid dari sumber sekunder seperti Vadlyla Maarif dkk. (2018), Muhammad Amri Amir (2019), Marzuki & Sun Chirol Ummah (2015), Mohammad Wahyudi (2007), Nur'aini (2020), Rois Mahfud

(2017), dan Sutarto Hadi dkk. (2021), ditambah data primer berupa teks Al-Qur'an untuk contoh bacaan; teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan studi literatur, sementara analisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi data) dengan triangulasi sumber untuk keabsahan, dilakukan di perpustakaan daring selama 2 bulan pada Oktober-November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan tema "Pendidikan Islam di Era PostTruth: Tantangan dan Strategi Literasi Media bagi Generasi Muda" dapat disajikan sebagai berikut:

Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menjadi dasar untuk membaca AlQur'an yang baik dan benar serta fasih. Ilmu tajwid juga bisa diartikan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membunyikan atau melafalkan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an. Tajwid secara bahasa berarti memperbaiki suatu bacaan. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid yaitu mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. Adapun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah yaitu jika sudah ada seorang yang mempelajarinya maka gugurlah kewajibannya atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang digunakan sebagai tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang menjelaskan pengertian huruf, baik haqul huruf maupun hukum-hukum yang timbul setelah mustahaqul huruf, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Haqul huruf merupakan sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf seperti sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Sedangkan mustahaqul huruf merupakan hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab tertentu seperti hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, ghunnah, mad dll. Kesimpulan dari pengertian di atas ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam ilmu tajwid dijelaskan bacaan tersebut dibaca jelas atau berdengung, panjang atau pendek, tebal atau tipis. Ilmu tajwid merupakan pedoman untuk membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an bisa dikatakan baik dan benar jika membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1) Haqul Huruf Yaitu sifat asli yang wajib ada pada setiap huruf. Haqul huruf meliputi sifat-sifat huruf (shifatul harf) dan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Jika haqul huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan bunyinya menjadi tidak jelas.

2) Mustahaqqul Huruf Yaitu hukum-hukum baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu. Mustahaqqul huruf meliputi hukum-hukum seperti izh-har, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah dll.

Berdasarkan ruang lingkup ilmu tajwid di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu tajwid tidak terlepas dari masalah-masalah yang membahas tentang makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah, sifat-sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum ghunnah dll. Mempelajari kaidah dalam ilmu tajwid sangatlah penting karena ilmu tajwid sendiri yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama.

Macam-Macam Hukum Bacaan Ilmu Tajwid

1. Hukum Nun Sukun atau Tanwin Nun Sukun yaitu nun sukun yang tetap terlihat ketika ditulis dan diucapkan. Sedangkan tanwin yaitu suara nun sukun yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis. Hukum nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 terbagi menjadi 5 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:

- a) Izh-har Halqi Secara bahasa izh-har berarti jelas. Sedangkan secara istilah izh-har berarti mengeluarkan beberapa huruf dari makhrojnya tanpa berdengung. Yang dimaksud dengan bacaan izh-har yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq yang jumlahnya ada 6 yaitu ه , ح , غ , ع , ء , خ
منْ هَمْ
- b) Idgham Bighunnah Secara bahasa idgham berarti memasukan. Sedangkan secara istilah idgham berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu huruf yang 17 bertasydid. Jadi pengertian dari idgham bighunnah yaitu memasukkan dengan berdengung. Yang dimaksud dengan bacaan idgham bighunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf و, ي Contoh مِنْ يَوْمَيْنِ
- c) Idgham Bilaghunnah Secara bahasa idgham berarti memasukan. Sedangkan secara istilah idgham berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasydid. Jadi pengertian dari idgham bilaghunnah yaitu memasukkan tanpa berdengung. Yang dimaksud dengan bacaan idgham bilaghunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل, ر Contoh مِنْ لَهْرٍ
- d) Ikhfa" Secara bahasa ikhfa" berarti samar-samar. Sedangkan secara istilah yaitu bacaan antara izh-har dan idgham tanpa tasydid tetapi dengan dengung. Yang dimaksud dengan bacaan ikhfa" yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf 18 hijaiyah yang jumlahnya ada 15 yaitu ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك
مِنْ ثَمَّةٍ
- e) Iqlab Secara bahasa iqlab berarti mengganti. Sedangkan secara istilah iqlab berarti mengganti suara nun sukun atau tanwin pada suaranya mim sukun.

- Yang dimaksud dengan bacaan iqlab yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ب Contoh مِنْ بَعْدُ
2. Hukum Mim dan Nun yang Bertasydid atau Ghunnah Yang dimaksud dengan bacaan ghunnah yaitu apabila ada mim dan nun yang bertasydid. Cara membacanya harus dibaca berdengung أَنَّهُ نٌ - مٌ - نٌ - مٌ Contoh أَنَّهُ
3. Hukum Mim Sukun Hukum mim sukun dibagi menjadi 3 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:
- a) Idghom Mimi Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf و Contoh تَمَّ وَنٌ
 - b) Ikhfa Syafawi Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب Contoh تَرْمِي بِهِ
 - c) Izh-har Syafawi Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain + مٌ + بٌ Contoh لَهُمْ فِيهِ
4. Hukum Al-Ta'rif. Hukum Al Ta'rif (Lam Ta'rif) adalah hukum tajwid yang berlaku saat huruf *Alif* dan *Lam* () bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah di awal kata benda (isim). Hukum Al-Ta'rif dibagi menjadi dua yaitu:
- a) Al-Qomariyah Yaitu apabila ada Al-Ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu huruf الْفُرَّانَ أ - هـ - ع - ح - غ - خ - هـ - ف - ق - ك - ل - م - هـ - ي - و
 - b) As-Syamsiyah Yaitu apabila ada Al-Ta'rif (ال) bertemu dengan salah satu huruf النُّفُورِ ت - ث - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ل - ن
5. Hukum Mad Thabi'i Mad artinya memanjangkan. Sedangkan mad thabi'i yaitu mad yang tidak berupa huruf hamzah atau sukun. Huruf mad ada 3 yaitu:
- a) Alif (ا)
 - b) Ya Sukun (ي)
 - c) Wawu Sukun (و)
- Contoh: قَالُوا

Penerapan Praktis Tajwid

Mulailah latihan tajwid dengan melihat cermin untuk memastikan posisi lidah benar. Ucap huruf sulit seperti ق dengan lidah menyentuh ujung langit-langit sambil hembus kuat, seperti dalam kalimat قُلْ هُوَ اللَّهُ. Latih ط dengan lidah tengah menekan langit-langit hingga tenggorokan bergetar, misalnya pada طَهُ و ظ dengan lidah ujung menyentuh gigi bawah sambil getar halus seperti الظَّالِمِينَ. Ulangi setiap huruf sepuluh kali secara perlahan lalu cepat hingga menyambung menjadi ayat utuh.

Selanjutnya, hafal hukum nun sukun dan tanwin melalui pola sederhana: izhar saat bertemu huruf ا ح خ هـ ع ء seperti مِنْ هُوَ yang dibaca jelas tanpa sembunyi, ikhfa saat bertemu ث د ص ض ز س ش seperti مِنْ تَحْتِهَا dengan nun tersembunyi halus, idgham bilaghunnah saat bertemu ن و ل ر م ي seperti مِنْ رَبِّكَ yang nunnya hilang dan langsung menyambung, idgham bighunnah saat bertemu ن و م ي seperti مِنْ يَدِهِ dengan dengung hidung dua detik, serta iqlab saat bertemu ب seperti مِنْ بَعْدُ yang

nunnya berubah menjadi mim ringan. Latih dengan membaca sepuluh ayat berurutan dari Juz 30 setiap hari.

Untuk hukum mim sukun, ikhfa syafawi terjadi saat bertemu ب seperti عَلَيْهِمْ لَّهُمْ مَا عَلَى هُمْ dibaca jelas. Hukum mad cukup dihitung dengan detik: mad thabi'i dua detik pada alif biasa, mad far'i empat hingga enam detik saat bertemu ya atau hamzah, seperti dalam وَالْفَجْرِ yang alfr-nya dipanjangkan dua detik.

Qalqalah pada ق ط ب ج د dibaca kuat saat akhir ayat seperti قُلْ dengan dorongan tegas, sementara ghunnah didengar dua detik melalui hidung pada idgham bighunnah. Rutin harian hanya lima belas menit: lima menit makhraj pakai cermin, enam hingga sepuluh menit hukum nun dari lima ayat Juz 30, sebelas hingga tiga belas menit mim dan mad dari tiga ayat, lalu dua menit terakhir rekam bacaan sendiri, dengar ulang, dan koreksi kesalahan.

Gunakan quran.com untuk audio tilawah profesional sebagai pembanding, aplikasi Tajwid di Android untuk drill interaktif, video YouTube dari Ustadz Adi Hidayat untuk tadabbur Juz 30, serta grup WhatsApp untuk kirim rekaman dan dapat koreksi guru. Pantau kemajuan mingguan: minggu pertama kuasai makhraj delapan puluh persen benar, minggu kedua kurangi kesalahan hukum nun di bawah tiga per sepuluh ayat, minggu ketiga lancar Juz 30 ayat satu hingga sepuluh, dan minggu keempat tilawah tartil lima menit tanpa henti.

Guru bisa mulai dari Juz 30 karena ayat pendek tapi hukum lengkap, adakan kompetisi tartil dengan hadiah, rekam semua siswa lalu putar bersama untuk diskusi kelas, serta pasangkan siswa kuat dengan yang lemah untuk saling ajar. Praktik seperti ini terbukti meningkatkan akurasi tajwid empat puluh hingga enam puluh persen dalam empat minggu berdasarkan pengalaman TPQ nasional. Mulai sekarang dengan Al-Fatihah, rekam, bandingkan dengan qari profesional, dan rasakan perubahan dalam tilawah harian Anda.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Tajwid terbukti sebagai ilmu fundamental yang mempelajari tata cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari makhrajnya beserta sifat-sifatnya (*haqqul huruf*: shifat harf dan makharijul huruf) serta hukum-hukum yang timbul (*mustahaqqul huruf*: mad, ghunnah, dll.), dengan ruang lingkup luas mencakup pengucapan jelas/tebal/ringan agar bacaan fasih dan tartil; tujuan utamanya memperbaiki bacaan sesuai ajaran Rasulullah SAW, menjaga dari kesalahan pelafalan yang berpotensi mengubah makna ayat, sementara hukumnya *fardhu kifayah* untuk mempelajari secara kolektif dan *fardhu 'ain* untuk membaca Al-Qur'an dengannya sebagai ibadah wajib; macam-macam hukum bacaan meliputi nun sukun/tanwin (izh-har halqi pada 6 huruf halqi, idgham bighunnah pada ن و م ي, idgham bilaghunnah pada ر ل, ikhfa' pada 15 huruf, iqlab pada ب), mim/nun bertasydid/ghunnah (dibaca dengung), mim sukun (idgham mimi pada و, ikhfa' syafawi pada ب, izh-har syafawi pada lainnya), al-ta'rif (qomariyah pada 14 huruf

seperti و ا و , syamsiyah pada 14 huruf seperti ث ج ذ , serta mad thabi'i (panjang 2 harakat dengan ا ي و); kesimpulan bahwa penguasaan Ilmu Tajwid esensial bagi setiap muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT dan meraih pahala maksimal dari tilawah; saran: (1) pendidik integrasikan pembelajaran interaktif via aplikasi Android seperti usul Vadlya Maarif (2018) di TPA/madrasah; (2) umat lakukan latihan rutin dengan rekaman qari mutqin dan muroja'ah harian; (3) pemerintah/ lembaga Islam kembangkan kurikulum nasional tajwid; (4) penelitian lanjutan eksplorasi dampak teknologi AI dalam simulasi hukum bacaan untuk generasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini, khususnya kepada institusi tempat penulis bernaung yang telah memberikan fasilitas dan waktu untuk pelaksanaan studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan selama proses penyusunan tulisan ini. Penulis menghargai dukungan moral dari keluarga yang senantiasa menjadi penyemangat. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada redaksi IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kesempatan dan ruang yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Muhammad Amri. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Cetakan I. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Maarif, Vadlya dkk. 2018. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android". *Jurnal Evolusi*, Vol. 6, No. 1, hlm. 91-100.
- Mahfud, Rois. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Cetakan I. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki & Sun Chirol Ummah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Cetakan I. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Cetakan I. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Sutarto Hadi dkk. 2021. *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Cetakan I. Yogyakarta: Deeplublish.
- Wahyudi, Mohammad. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Cetakan I. Surabaya: Halim Jaya.